

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *READ FOR ACTION* BERBASIS
KONSTRUKTIVIS TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA
PADA MATA KULIAH MATEMATIKA 2
PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

Rina Dyah Rahmawati*, Budiharti
Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia

Diterima : 10 Juni 2020

Disetujui : 22 Juni 2020

Dipublikasikan : Juli 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Matematika 2 program studi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di program studi PGSD FKIP UPY angkatan 2017. Penelitian ini digolongkan ke dalam eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *nonequivalent control group design* dengan mengambil sampel penelitian dua kelas yaitu mahasiswa kelas A6 dan A7 sebanyak 73 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa tes untuk *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial yang dilanjutkan dengan Uji t dengan jenis *independent sample t-test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 76,88, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,90. Sedangkan hasil *t test* dan *mean difference* menunjukkan nilai positif yaitu 4,133 dan 6,021, yang dapat diartikan bahwa nilai kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis secara signifikan menunjukkan efektifitasnya sebagai model pembelajaran.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Read For Action*, Hasil Belajar Mahasiswa, Matematika

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of learning model *read for action* based on constructivist student learning outcomes in the subject of Mathematics 2 PGSD program University PGRI Yogyakarta. This research was conducted in PGSD FKIP UPY program class of 2017. This research is classified into quasi experiment (*quasi experiment*). This research uses nonquivalent control group design research type by taking two class research samples that are A6 and A7 grade students as much as 73 mahasiswa. Research instruments are tests for pretest and posttest. The analysis technique used is inferential statistic followed by t test with independent sample t-test at significance level $\alpha = 0,05$. The results showed that there was a significant difference between the mean values of the experimental class and the control class. From the analysis of data known that the average value of control class is 76.88, while the average value of the experimental class is 82.90. While the results of t test and mean difference showed a positive value of 4.133 and 6.021, which can be interpreted that the value of the experimental class is greater than the control class. So it can be concluded that the constructor-based learning model *read for action* significantly shows its effectiveness as a learning model.

Keywords: Learning Model *Read For Action*, Student Learning Outcomes, Mathematics

*Corresponding Author

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: rina@upy.ac.id

PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela untuk membuka segala informasi di dunia ini. Membaca merupakan bagian dari sarana menggapai ilmu. Itulah sebabnya membaca menjadi penting untuk dikenalkan sejak dini pada siswa Sekolah Dasar. Hal tersebut juga disampaikan oleh Depdikbud (1991/1992 : 11) bahwa Sekolah Dasarlah yang merupakan bagian dari pendidikan dasar 9 tahun menjadi lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa belajar membaca, menulis dan berhitung. Kecakapan ini merupakan landasan, wahana, dan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan tersebut bagi siswa akan mengalami kesulitan menguasai ilmu pengetahuan. Membaca seolah menjadi pondasi untuk terus menapaki ilmunya setinggi mungkin sepanjang masa.

Bagaimana jadinya apabila minat baca masyarakat kita rendah? Tentu saja, akan mempengaruhi kualitas Bangsa Indonesia. Dengan rendahnya minat baca, tentu akan kesulitan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi dari seluruh penjuru dunia. Dan akibatnya, negara kita akan tertinggal dari negara-negara berkembang lainnya. Hal ini sudah terekam melalui hasil studi kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Survei yang pernah dilakukan mencatat, kemampuan membaca anak Sekolah Dasar di Indonesia menempati peringkat ke-26 dari 27 negara yang disurvei. Fakta itu diperkuat dengan hasil penelitian *Programme for International Student Assesment (PISA)* tahun 2003, Indonesia berada di urutan ke-40 dari 40 negara peserta. Penelitian tersebut menyimpulkan, kemampuan membaca anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada pada urutan terbawah. Yang diukur oleh *Programme for International Student Assesment (PISA)* adalah kemampuan siswa untuk mengambil teks, kemampuan menafsirkan teks, serta

kemampuan mengolah dan memberi makna pada teks tersebut (Gambre LL dalam Rahim 2008 : 8). . Penelitian lain yang mendukung menunjukkan Berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Kompas, 2016). Sementara, anak-anak di negara Eropa dan Amerika dalam setahun dapat membaca hingga 25-27 persen buku dan di negara Jepang 15-18 persen buku per tahun. Sementara di Indonesia jumlahnya hanya 0,01 persen per tahun (AlKhairaat, 2016). Kondisi demikian tentu menjadi tugas semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan untuk memperbaiki minat membaca sejak dini. Negara kita dapat belajar dari negara lain yang berhasil menjadikan membaca sebagai budaya sehingga mendarah daging dalam kehidupan mereka.

Minat baca pada siswa Sekolah Dasar tentu tak dapat tumbuh otomatis. Perlu rangsangan dan dukungan sehingga minat dan motivasi membaca siswa Sekolah Dasar dapat muncul sejak dini. Tentunya bukan hal yang mudah untuk merealisasikan hal tersebut di era yang syarat tantangan ini. Hal-hal inovatif yang berkarakter perlu dilaksanakan sehingga generasi kita menjadi generasi yang siap bersaing dengan dunia informasi dan teknologi tetapi tetap berkarakter. Oleh karena itu guru pun harus menyesuaikan dengan kondisi di abad ini. Menurut Manabu Sato (Ryo, 2017 : 79), kemampuan yang harus dimiliki oleh guru abad 21 adalah : 1) kemampuan mendesain tempat siswa betul-betul belajar, 2) kemampuan mengarahkan peserta berpikir secara aktif atau kemampuan memfasilitasi. Ini berarti guru harus

meng'update' informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam menyiapkan calon guru yang professional, mahasiswa khususnya mahasiswa PGSD perlu dibekali segala sesuatunya agar mereka siap untuk mempraktikkan PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Berbobot) dengan baik. Dengan demikian calon guru yang mentas nanti memiliki latar belakang yang penuh kesadarannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran yang lainnya.

Read For Action merupakan salah satu model pembelajaran yang berusaha untuk menanamkan minat membaca kemudian menjadikannya menjadi alat pacu belajar sehingga dari membaca tersebut dapat menjadi modal untuk memperoleh hasil belajar yang seimbang pada siswa Sekolah Dasar. Hal ini perlu dipahami dengan baik juga oleh calon guru, yaitu mahasiswa PGSD, sehingga model pembelajaran ini perlu juga diterapkan pada mahasiswa PGSD. Selain mengenalnya untuk diterapkan saat mahasiswa menjadi guru, diharapkan model pembelajaran ini memberi dampak efektif terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD UPY.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen. Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan penulis adalah desain *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretes-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih

secara random, tetapi peneliti langsung memilih kelas yang akan dijadikan sampel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei di PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 program studi PGSD UPY. Angkatan ini terdiri dari 7 kelas. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 2 kelas, dengan 1 kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas A6 dan 1 kelas sebagai kelas control yaitu A7.

Prosedur Penelitian

Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dipilih subyek yang memenuhi tujuan penelitian yaitu mahasiswa PGSD angkatan 2017.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, angket dan observasi.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan statistik inferensial yaitu *independent sample t-test*. Uji ini merupakan uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan membandingkan hasil belajar antara dua kelompok (kontrol dan eksperimen).

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) nya hasil belajar mata kuliah matematika 2. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan bantuan komputer *Program SPSS 21.0 for Windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti di program studi PGSD FKIP UPY, dengan subyek penelitiannya adalah mahasiswa PGSD angkatan 2017 kelas A6 dan A7. Kelas A1 dalam hal ini merupakan kelas yang menerapkan model yang dipakai oleh peneliti (kelas eksperimen), sedangkan kelas A4 merupakan kelas yang dijadikan sebagai pembandingan dengan memakai metode ceramah (kelas kontrol).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Juni 2018. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis dilakukan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada saat pendidik memulai dan mengakhiri perkuliahan. Pembelajaran dimulai dengan memberikan *pretest* kepada mahasiswa dan diakhiri dengan memberikan *posttest* kepada mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pemberian *posttest* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan Matematika 2 setelah diterapkannya model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis dan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Matematika 2.

1. Analisis Hasil Belajar Mahasiswa

Data hasil belajar mahasiswa diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada mahasiswa, dalam penelitian ini hasil belajar yang diperoleh peneliti ada dua macam yaitu yang pertama adalah hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis dan yang kedua adalah hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode ceramah, diterapkan pada mata kuliah Matematika 2. Subjek penelitiannya sebanyak 73 mahasiswa, 40 mahasiswa untuk kelas

yang memakai model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis dan 33 mahasiswa lagi untuk subyek penelitian yang menggunakan metode ceramah, kedua kelas tersebut sama-sama diberi *posttest* untuk mengetahui hasil belajar mereka, hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tabel Hasil Belajar Kelas Dengan Menggunakan model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis

No	Hasil Belajar		Kesimpulan
	Pretest	Posttest	
1	68	80	Meningkat
2	78	90	Meningkat
3	67	75	Meningkat
4	73	81	Meningkat
5	80	85	Meningkat
6	69	86	Meningkat
7	78	83	Meningkat
8	78	85	Meningkat
9	70	76	Meningkat
10	70	72	Meningkat
11	73	78	Meningkat
12	73	78	Meningkat
13	70	72	Meningkat
14	74	79	Meningkat
15	70	72	Meningkat
16	73	76	Meningkat
17	70	72	Meningkat
18	68	82	Meningkat
19	76	77	Meningkat
20	74	88	Meningkat
21	75	85	Meningkat
22	84	90	Meningkat
23	88	90	Meningkat
24	70	78	Meningkat
25	71	77	Meningkat
26	78	91	Meningkat
27	80	89	Meningkat
28	80	93	Meningkat
29	78	90	Meningkat
30	80	95	Meningkat
31	75	88	Meningkat
32	73	89	Meningkat
33	72	80	Meningkat

34	70	88	Meningkat
35	60	79	Meningkat
36	71	87	Meningkat
37	62	80	Meningkat
38	59	78	Meningkat
39	69	90	Meningkat
40	80	92	Meningkat

Dengan melihat tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai postest siswa setelah diterapkan model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis mengalami persentase peningkatan sebesar 100 %. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang nilainya meningkat sebanyak 40 mahasiswa. Selanjutnya jika dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar mahasiswa, ketuntasan mahasiswa sebesar 100%.

Sedangkan berdasar hasil belajar di atas, bahwa rata - rata pencapaian skor *postest* mahasiswa termasuk dalam kategori tuntas, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yaitu 40 mahasiswa dalam kategori tuntas. Ini berarti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis adalah efektif dengan kategori ketuntasan belajar 100 %.

Tabel 2. Tabel Hasil Belajar Kelas Dengan Menggunakan Metode Ceramah

No	Hasil Belajar		Keterangan
	Pretest	Postest	
1	70	70	Tetap
2	67	78	Meningkat
3	78	85	Meningkat
4	76	80	Meningkat
5	75	77	Meningkat
6	77	80	Meningkat
7	77	80	Meningkat
8	70	79	Meningkat
9	80	80	Tetap
10	76	77	Meningkat
11	77	76	Menurun
12	75	75	Tetap
13	79	80	Meningkat
14	80	81	Meningkat

15	81	82	Meningkat
16	67	70	Meningkat
17	74	74	Tetap
18	58	65	Meningkat
19	72	73	Meningkat
20	80	81	Meningkat
21	81	82	Meningkat
22	80	80	Tetap
23	78	79	Meningkat
24	75	75	Tetap
25	72	72	Tetap
26	76	78	Meningkat
27	80	83	Tetap
28	84	87	Meningkat
29	79	79	Tetap
30	76	76	Tetap
31	75	75	Tetap
32	68	68	Tetap
33	58	60	Meningkat

Berdasar tabel hasil belajar di atas, rata-rata pencapaian skor *postest* mahasiswa termasuk dalam kategori tuntas, akan tetapi persentase ketuntasan hanya mencapai 66,66 %, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar mahasiswa yaitu 22 mahasiswa dalam kategori tuntas dan 11 siswa dalam kategori tidak tuntas, hal ini dikarenakan sebagian siswa tersebut belum menyelesaikan tesnya dengan baik karena tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang berisi tentang materi mata kuliah matematika 2 dengan baik. Dari hasil yang diperoleh melalui tes yang dilakukan di kelas A dan B terjadi perbedaan. Hasil tes yang diperoleh di kelas A lebih besar karena 100% sudah mencapai target kelulusan atau ketuntasan, sedangkan untuk kelas B target kelulusannya hanya mencapai 66,66 %, ini berarti model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Sedangkan dari hasil data *postest* dapat dilihat adanya perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menunjukkan rata-rata 76.88 sedangkan kelas eksperimen menunjukkan

rata-rata 80.90. Sehingga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik di banding kelas kontrol.

2. Analisis Data Hasil Tes

Sebelum melakukan uji data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas guna mengetahui distribusi data dan homogenitas data tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 21.0. Setelah dilakukan uji normalitas diperoleh hasil bahwa taraf signifikansi uji normalitas pada data *pretest* kelas kontrol nilai Asymp. Sig sebesar 0,125 dan kelas eksperimen sebesar 0,830 lebih besar dari nilai taraf signifikansi (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selanjutnya setelah data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui normal, maka dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui sebaran data tersebut homogen atau tidak. Setelah dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 diperoleh bahwa taraf signifikansi sebesar 0,837 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kedua kelas tersebut homogen.

c. Uji Efektifitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan hasil data terdistribusi normal dan homogen. Maka untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan statistik inferensial yaitu *independet sample t-test* dengan bantuan SPSS 21.0. Dari perhitungan dengan bantuan SPSS

versi 21.0 diperoleh hasil bahwa kelas eksperimen berada dalam taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

3. Menarik Kesimpulan

Dengan melihat perhitungan diatas, dapat ditunjukkan bahwa rata-rata tes hasil belajar antara kelas kontrol sebesar 60,60 % meningkat dan kelas eksperimen yang dilakukan perlakuan yaitu 100 %. Sedangkan untuk taraf signifikansi pada *t test* dapat diartikan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara kelas kontrol (sebelum perlakuan) dengan kelas eksperimen (setelah perlakuan). Demikian juga berdasar hasil *t test* dan *mean differences* maka kesimpulan yang dapat kita tarik adalah hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, ini berarti antara kedua variabel tersebut terdapat perbedaan yang signifikan yakni model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis secara signifikan menunjukkan efektivitasnya sebagai model pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis pada mata kuliah Matematika 2 secara meyakinkan efektif terhadap hasil belajar mahasiswa

KESIMPULAN

Berdasar data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap penerapan model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis dalam perkuliahan Matematika 2 mahasiswa PGSD UPY, disimpulkan bahwa model tersebut efektif terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan model pembelajaran ini, mahasiswa dapat saling belajar dan berkembang bersama tanpa ragu, serta mengungkap temuan mereka dengan mudah. Dengan kondisi saling belajar tersebut, minat membaca mahasiswa pun akan meningkat karena kesadaran akan kebutuhan membaca semakin baik

seiring dengan hasil belajar yang seimbang.

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *read for action* berbasis konstruktivis sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Model pembelajaran ini dapat dikembangkan dengan metode yang lain agar lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhairat. 2017. alkhairaat.com/minat-baca-indonesia-duduki-peringkat-60-dari-61-negara/12/08/2017/ (diakses pada tanggal 3 Desember 2017 pukul 15.00)
- Albert, L. R., & Kim, R. 2013. *Developing creativity through collaborative problem solving. Journal of Mathematics Education at Teachers College*, 4(2).
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. Alghensindo
- Depdikbud. 1991/1992. *Petunjuk Pengajaran Membaca Menulis di Kelas III-IV Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Baker, T., & Clark, J. 2010. *Cooperative learning—a double-edged sword: a cooperative learning model for use with diverse student groups. Intercultural Education*, 21(3), 257-268.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- FaridaRahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Govaerts, S., Verbert, K., Duval, E., & Pardo, A. 2012. *The student activity meter for awareness and self-reflection. In CHI'12 Extended Abstracts on Human Factors in Computing Systems* (pp. 869-884). ACM
- Hairudin, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat. Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Harris, J., Mishra, P., & Koehler, M. 2009. *Teachers' technological pedagogical content knowledge and learning activity types: Curriculum-based technology integration reframed. Journal of research on technology in education*, 41(4), 393-416.
- Henry Guntur Tarigan. 1993. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa learningstrategies.com/future-mapping/whatisit.asp (diakses pada tanggal 3 Desember 2017 pukul 19.30)
- McGowen, M. A., & Tall, D. O. 2013. *Flexible thinking and met-before: Impact on learning mathematics. The Journal of Mathematical Behavior*, 32(3), 527-537.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru Alghensindo
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Ryo Suzuki. 2017. *Mari membuat Learning Community*. Yogyakarta: Workshop RFA, 31 Oktober 2017.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsu Somadayo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanggaard, L. 2011. *Stories about creative teaching and productive learning. European Journal of Teacher Education*, 34(2), 219-232.
- Utami Munandar. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Asdi Mahasatya
- Williams, P., Sheridan, S., & Sandberg, A. 2014. *Preschool—an arena for children's learning of social and cognitive knowledge. Early years*, 34(3), 226-240.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi*

Standar Proses Pendidikan.
Jakarta: Prenada Media Group.
Wulandari, D. F., Hamidah, I., &
Setiawan, A. 2014. Physics of
learning strategy to train critical

and creative thinking skills.
*International Journal of Science
and Research (IJSR)*, 3(11),
2976-2981.